

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting didalam keseluruhan aspek kehidupan, karena pendidikan dapat mempengaruhi terhadap aspek kepribadian manusia yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter. Pendidikan merupakan suatu proses yang mampu mendorong siswa untuk dapat beradaptasi dirinya lingkungannya.<sup>1</sup> Maka dari itu, pendidikan juga dinilai mampu membawa dampak perubahan yang nantinya akan bermanfaat bagi masyarakat. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu interaksi antara komponen yang esensial guna mencapai tujuan. Maka dari itu bagi guru memiliki tugas untuk membimbing serta yang bertugas harus mampu mengarahkan, membimbing, dan membantu untuk mengembangkan minat belajar anak, jadi hakikat belajar merupakan suatu usaha untuk memperkaya inovasi seorang peserta didik, mengembangkan cara berfikir dan mendewasakan perilakunya.

Belajar dapat dilakukan di mana saja, kapan saja dan di tempat mana saja. Tanda bahwa seorang yang sudah belajar dapat di tandai dengan perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut, yang dimana perubahan tersebut dapat di disebabkan oleh tingkat pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Dalam kegiatan belajar dilakukan oleh setiap anak, belajar dapat dilakukan di mana saja disekolah maupun di luar sekolah, guru sebagai seorang pengajar harus menciptakan kondisi mengajar yang sudah di rancang secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan.<sup>2</sup> Belajar bisa disebut sebagai suatu kegiatan yang memiliki nilai-nilai kompleks. Ketika seseorang belajar, maka dia pasti melibatkan banyak hal entah itu alat maupun orang. Maka dari itu ketika siswa melakukan pembelajaran, maka secara otomatis peserta didik juga akan berinteraksi dengan sekitarnya. Pada mata pelajaran agama terutama Sejarah kebudayaan islam di MI harus sesuai dengan aturan kemenag. Terdapat banyak

---

<sup>1</sup> Deni Hangyalesi, “*Studi Komparatif Hasil Belajar Sejarah Antara Siswa yang Diajar dengan Media Blogger dan Powerpoint di Kelas X SMA Negeri Bodeh Tahun Ajaran 2015/2016.*” (Skripsi: UNNES, 2016), 1 <http://lib.unnes.ac.id/27102/>

<sup>2</sup> Deni Hangyalesi, “*Studi Komparatif Hasil Belajar Sejarah Antara Siswa yang Diajar dengan Media Blogger dan Powerpoint di Kelas X SMA Negeri Bodeh Tahun Ajaran 2015/2016.*” 2.

mata pelajaran yang harus di pelajari salah satunya adalah sejarah kebudayaan islam.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sendiri merupakan satu mata pelajaran yang membahas mengenai peradaban islam pada masa lalu yang membahas tentang perkembangan agama Islam yang dapat di ambil ibrah dan hikmahnya, meneladani tokoh-tokoh, dapat mengetahui tentang perekonomian, sosial, budaya dan seni. Sejarah Kebudayaan Islam masuk ke dalam kategori mata pelajaran yang diterapkan pada satuan pendidikan yang berbau keagamaan maupun non keagamaan.<sup>3</sup> Seperti di ketahui bahwa pendidikan sejarah kebudayaan islam sangat penting bagi peserta didik. Melalui mata pelajaran ini siswa mampu mengetahui peradaban islam yang jaya di masa lampau. Selain itu pelajaran ini juga akan menerapkan rasa bangga, dan kagum terhadap agama Islam. hal ini akan mengarahkan peserta didik untuk mengenal nilai-nilai mulia yang ada dalam ajaran Islam sehingga dapat dipertahankan dan di pergunakan sebagai bekal kehidupan. Dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam perlu adanya strategi yang tepat untuk menyampaikan materi. Dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui dan memhami materi yang disampaikan guru dengan baik. Oleh karena itu ketika melakukan pembelajaran guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Strategi merupakan rencana pembelajaran yang diperlukan guru untuk mengatur jalannya kegiatan pembelajaran dengan adanya strategi ini dapat memahami materi yang kurang di pahami oleh peserta didik. Strategi juga dapat diartikan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar.<sup>4</sup> Strategi yang digunakan dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar di madrasah dalam mata pembelajaran sejarah kebudayaan Islam guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang menarik, dikarenakan dalam mata pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ini lebih membahas sejarah Islam pada masa lalu. Oleh karena itu didalam proses kegiatan belajar mengajar tentunya banyak strategi yang di gunakan oleh guru, maka dari itu studi untuk membandingkan

---

<sup>3</sup> Zulkarnain & Hanif Cahyo Adi Kistoro, “*Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Dasar*,” *Jurnal Risert Intervensi Pendidikan* 3, no. 1 (2021), 44

[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=model+pembelajaran+sejarah+kebudayaan+Islam+di+sekolah+dasar&btnG](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=model+pembelajaran+sejarah+kebudayaan+Islam+di+sekolah+dasar&btnG)

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 7.

strategi yang di gunakan dalam pembelajaran termasuk studi komparatif.

Studi komparatif atau yang disebut dengan perbandingan merupakan penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua variabel atau lebih, untuk mendapatkan jawaban-jawaban atau fakta yang ada perbandingan atau tidak. komparatif dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta dan sifat objektif yang diteliti berdasarkan dengan kerangka pemikiran tertentu. Dengan adanya studi komparatif ini dapat mengetahui perbedaan strategi mengajar yang digunakan oleh dua guru dengan mata pelajaran yang sama. Studi komparatif ini bisa dilakukan pada berbagai macam mata pelajaran, oleh karena itu di setiap mata pelajaran tidak luput dengan adanya kurikulum.

Kurikulum merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang berfungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum senantiasa berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan.<sup>5</sup> Adapun istilah kurikulum menurut para ahli (Nasution, 1993:2) merumuskan kurikulum sebagai *the total effort of the school to going about desired outcomes in school and out-of-school situation*. Definisi ini menjelaskan lebih luas daripada sekedar meliputi mata pelajaran akan tetapi segala usaha sekolah untuk mencapai tujuan yang di inginkan.<sup>6</sup> Selain itu kurikulum tidak hanya mengenai situasi didalam sekolah akan tetapi di luar sekolah.<sup>7</sup> Berdasarkan dengan kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di madrasah terdapat perubahan kebijakan yang dilakukan oleh kementerian agama Islam, diantaranya adalah KMA no 2 tahun 2004 mengenai standar kompetensi lulusan dan standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, kemudian peraturan di cabut di ganti dengan keputusan Menteri Agama no 165 tahun 2014 tentang pedoman kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Kemudian kementerian mengubah kebijakan lagi dan mengubah peraturan tersebut menjadi keputusan kementerian agama no 183 tahun 2019 tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada madrasah dan juga KMA no 184

---

<sup>5</sup> Ina Magdalena dkk, "Evaluasi Penerapan Pembelajaran K13 Di Sekolah Dasar Dharmawati Arief Tangerang," Jurnal Manajemen dan Pendidikan 2, no. 1 (2020), 20 [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=evaluasi+penerapan+pembe-lajaran+k13+disekolah+dasar+dharmawati+arief+tangerang&btnG](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=evaluasi+penerapan+pembe-lajaran+k13+disekolah+dasar+dharmawati+arief+tangerang&btnG)

<sup>6</sup> Muhtarom Zaini A, Muhammad Shobirin, *Pengembangan Kurikulum*, (Kudus: Center Of Education And Social Studies, 2019), 2.

<sup>7</sup> Muhtarom Zaini A, Muhammad Shobirin, *Pengembangan Kurikulum*, 2.

tahun 2019 tentang implementasi dan peraturan KMA nomor 183 tahun 2019.<sup>8</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha dan proses penanaman pendidikan antara guru dan peserta didik, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir, penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa dan pikiran, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya. Pendidikan agama Islam ini dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk karakter dan sifat manusia yang beriman.<sup>9</sup> Pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam memiliki posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama Islam ini dapat pembentukan kepribadian pada diri peserta didik yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikir dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Dalam pendidikan agama Islam ini dapat diterapkan pada sikap, dan kepribadian peserta didik dengan membentuk karakter, sifat yang terpuji, menghindari akhlak tercela yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam sehingga dapat menjadi ciri dari manusia yang di harapkan oleh bangsa.<sup>11</sup> Oleh karena itu pendidikan agama Islam di madrasah sebagai salah satu upaya pembentukan karakter peserta didik, keberhasilan dalam pendidikan agama Islam di madrasah salah satunya juga di tentukan oleh penerapan strategi pembelajaran yang tepat.

Seorang guru harus memiliki tatacara mengajar yang baik dari perencanaan sampai evaluasi pembelajaran bahkan menguasai materi yang diajarkan, guru yang baik harus memenuhi kriteria yaitu sifat, pengetahuan, cara penyampaian, respon peserta didik terhadap guru dan manajemen waktu.<sup>12</sup> Guru agama harus memiliki

---

<sup>8</sup> Afida Nurriqzi, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Prespektif Kebijakan Pendidikan," Jurnal Pendidikan dan Sains 3, no. 1 (2021) 127. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=karakteristik+pendidikan+agama+Islam+di+madrasah+persepektif+kebijakan+pendidikan&btnG](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=karakteristik+pendidikan+agama+Islam+di+madrasah+persepektif+kebijakan+pendidikan&btnG)

<sup>9</sup> Moh Iman firmansyah, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian Tujuan, Dasar dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17, no. 2 (2019), 83-84. <http://jurnal.upi.edu>

<sup>10</sup> Nur Ainayah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," Jurnal Al-Ulum 13, no. 1 (2013) 25-38 [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pembentukan+karakter+melalui+pendidikan+agama+Islam&btnG](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pembentukan+karakter+melalui+pendidikan+agama+Islam&btnG)

<sup>11</sup> Afida Nurriqzi, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Prespektif Kebijakan Pendidikan," 130.

<sup>12</sup> Abd Hamid Wahid dkk, "Pengembangan Karakter Guru Dalam Menghadapi Demoralisasi Siswa Persepektif Teori Dramaturgi," Jurnal MUDARRISUNA 8, no. 1

karakteristik yang baik karena guru akan memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik guru harus memiliki adab atau yang disebut dengan sopan santun, memiliki ilmu yang luas, memiliki pengetahuan yang luas, sabar dan perhatian kepada peserta didiknya. Karena guru adalah objek atau model yang akan ditiru oleh peserta didik, guru juga harus memberikan kenyamanan atau hal yang positif kepada peserta didik, bila seorang guru memberikan hal yang positif dan kesan yang baik kepada peserta didik dengan adanya hal itu peserta didik akan merasa yaman dan tenang. Jika guru memberikan hal yang negatif kepada peserta didik maka akan memberikan kesan yang jelek kepada peserta didik karna peserta didik yang baik di didik guru yang baik pula. Hal ini tidak luput dengan guru profesional, guru profesional adalah guru yang baik dalam mendidik dan penguasaan kelas. Oleh karena itu guru adalah objek atau model yang sangat berpengaruh terhadap pembelajaran di dalam kelas.

Studi lapangan yang peneliti lakukan di MI Roudlatus Syubban, terdapat perbedaan dalam menggunakan strategi mengajar guru agama kelas III dengan guru agama kelas IV, kesulitan yang di hadapi oleh guru dalam menggunakan strategi yaitu sulitnya pemahaman peserta didik dalam menerima materi. Maka dari itu peneliti menemukan adanya permasalahan yaitu penggunaan strategi mengajar guru sejarah kebudayaan islam.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, didalam penelitian ini penulis menemukan perbedaan terkait dengan strategi mengajar guru dalam mata pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dari kelas bawah yaitu kelas III dan kelas IV di MI Roudlatus Syubban. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Studi Perbandingan Strategi Mengajar Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MI Roudlatus Syubban Wegil Sukolilo Pati**”

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sebagai batasan masalah terpenting dalam penelitian. Supaya penelitian melebar dan menghindari ketidak jelasan, alam hal ini fokus penelitian dalam penelitian ini mencakup tiga aspek dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Tempat (*place*)  
Tempat penelitian ini berada di MI Roudlatus Syubban Wegil Sukolilo Pati.
2. Pelaku (*actor*)  
Adapun pelaku dalam penelitian ini adalah guru agama yang mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari kelas III dan kelas IV.
3. Aktivitas (*activity*)  
Sebagai sorotan dalam penelitian ini adalah terkait dengan strategi guru dalam mengajar sejarah kebudayaan Islam, lebih ke cara mengajar guru atau strategi mengajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Lokasi dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas III dan kelas IV didalam kelas masing-masing.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MI Roudlatus Syubban Wegil Sukolilo Pati.?
2. Bagaimana strategi mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI Roudlatus Syubban Wegil Sukolilo Pati.?
3. Apakah ada perbedaan strategi mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam di MI Roudlatus Syubban Wegil Sukolilo Pati.?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang digunakan di kelas III dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Roudlatus Syubban Wegil Sukolilo Pati.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang digunakan di kelas IV dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Roudlatus Syubban Wegil Sukolilo Pati.
3. Untuk memaparkan perbedaan strategi mengajar guru Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Roudlatus Syubban Wegil Sukolilo Pati.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis  
Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai Studi Perbandingan Strategi Mengajar Guru Sejarah

Kebudayaan Islam Di MI Roudlatus Syubban Wegil Sukolilo Pati.

2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Guru

Menambah masukan bagi guru sejarah kebudayaan Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun tujuan pembelajaran, agar guru menjadi lebih kreatif dalam menggunakan strategi pembelajaran, dengan harapan peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran yang di ajarkan.

## F. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini berisi tentang halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian munaqosah, halaman pernyataan, halaman abstraksi, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Dalam bagian isi ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

**BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika penulisan.

**BAB II : Kajian Pustaka**

Bab ini meliputi dari Kajian Teori yang memuat teori-teori yang berkaitan dengan judul, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berfikir.

**BAB III : Metode Penelitian**

Pada bab ini akan di bahas metode penelitian yang meliputi: Jenis dan Pendekatan penelitian, *Setting* Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Tekni Analisis Data.

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang membahas tentang Studi Perbandingan Strategi Mengajar Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MI Roudlatus Syubban Wegil Sukolilo Pati.

**BAB V : Penutup** meliputi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan sarana untuk memperbaiki keadaan sebelumnya yang kurang baik.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisi Daftar pustaka dan Lampiran-lampiran.

